

Analisis Teks Fiksi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP

Triana Ulfah¹

Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret
e-mail: trianaulfah@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine the values of character education in the Indonesian language textbooks for SMP class VII published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in 2017. This study uses a qualitative approach with content analysis methods. Sources of data in research this is the book text Languages Indonesia class VII. Technique collection of data is done with the analysis is thorough and recording of the load values of characters are scattered in all parts of the book especially be true in the text of fiction. Check the validity of the data based on semantic validity and reliability is interrater reliability. The use of textbooks in schools has a role important for teachers and participants of learners. The book text is used as a support in the process of learning, then from the expected book text used in each learning in school, especially the eyes of subjects Languages Indonesia. Books Text Languages Indonesia in addition to exposing the material subjects, but also there are values of characters in the text are presented with the purpose to be able to take benefit by the participant students. The results of the study have demonstrated that, there are the values of the characters that are on; (1) the value of hard work was obtained 24 quotes, (2) the value of social care was obtained 18 quotes, and (3) the value of friendly or communicative was obtained 15 quotes.

Keywords : *Values education of character, textbooks, Indonesian*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis secara cermat dan pencatatan tentang muatan nilai karakter yang tersebar dalam semua bagian buku khususnya pada teks fiksi. Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan validitas semantik dan reliabilitasnya adalah reliabilitas interrater. Penggunaan buku teks di sekolah memiliki peranan penting bagi guru dan peserta didik. Buku teks digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, maka dari itu diharapkan buku teks digunakan pada setiap pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku teks Bahasa Indonesia selain memaparkan materi pelajaran, tetapi juga terdapat nilai-nilai karakter dalam teks yang disajikan dengan tujuan agar dapat diambil manfaatnya oleh peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat nilai-nilai karakter yang terdapat pada; (1) nilai kerja keras diperoleh 24 kutipan, (2) nilai peduli sosial diperoleh 18 kutipan, dan (3) nilai bersahabat atau komunikatif diperoleh 15 kutipan.

Kata kunci: *Nilai pendidikan karakter, buku teks, bahasa Indonesia*

A. PENDAHULUAN

Buku adalah jendela dunia, karena pada dasarnya buku adalah hal yang penting. Buku merupakan penyambung peradaban masa lalu, masa kini dan masa akan datang. Penggunaan buku dapat memberi manfaat kepada pembacanya yaitu memberikan suatu informasi yang dapat menambah dan membuka wawasan dari berbagai rumpun ilmu pengetahuan. Buku dimanfaatkan untuk semua kalangan, dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang yang telah berusia lanjut. Tanpa disadari buku memberikan berbagai inspirasi bagi pembacanya.

Jika dilihat dilingkungan sekolah, buku dijadikan sebagai bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal dan efektif. Bahan ajar berperan sebagai acuan memahami materi ajar, pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang dibelajarkan kepada siswa di sekolah (Wulandari, 2017).

Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Dengan demikian, buku merupakan bahan ajar yang menunjang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi. Selain itu, siswa dapat memanfaatkan buku dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah untuk kembali lagi dibaca berulang di rumah yang memiliki tujuan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, maka dari itu pemanfaatan buku memberikan kontribusi positif dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Peranan buku bagi siswa akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh terhadap siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Kegiatan membaca buku teks, siswa akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif, misalnya dengan memecahkan masalah yang ada pada buku teks tersebut. Dengan demikian, siswa mampu mengadakan suatu pengamatan atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat terintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media video legenda yang selaras dengan materi legenda. Penelitian terdahulu menggunakan media video legenda sangat mendukung dalam penyampaian materi. Selain itu, siswa dapat mengambil nilai teladan dari cerita legenda yang dapat digambarkan dalam kegiatan sehari-hari (Ulfah, 2020). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter secara tidak langsung ada pada materi yang penyampaiannya tidak secara langsung dengan menggunakan teori, tetapi dengan

menggunakan beberapa ilustrasi yang ada di bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun siswa.

Implementasi pendidikan karakter dapat disisipkan pada bahan ajar yaitu buku karena buku dijadikan pegangan wajib bagi guru untuk menyampaikan materi ajar. Pada dasarnya karakter akan terbentuk dengan sendirinya karena adanya pembiasaan. Melihat permasalahan-permasalahan moral yang sering muncul karena pengaruh budaya dan pergaulan sehingga membuat generasi pemuda tumbuh dalam suatu kehidupan berbudaya yang kurang terdidik dan pergaulan bebas. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maunah (2016) setidaknya terjadi beberapa permasalahan moral seperti; perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, maraknya peredaran video porno, dan banyaknya kasus narkoba yang menjerat peserta didik. Dengan demikian, karakter merupakan fondasi awal yang menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Pendidikan karakter merupakan proses perilaku yang berkelanjutan dan tidak berakhir sehingga akan terus berkembang dan menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan pada diri seseorang (Mulyasa, 2012). Pendidikan karakter merupakan suatu wujud kepedulian pemerintah terhadap generasi penerus bangsa (Abdullah: 2019). Maka dari itu, di dalam buku teks perlu memuat nilai karakter, karena nilai karakter dapat berguna bagi siswa dalam berperilaku dan mampu mengembangkan potensi diri, kreatif, cakap, serta mandiri dalam mengatasi suatu permasalahan.

Dalam penerapan nilai pendidikan karakter peneliti menggunakan teks fiksi. Fiksi sebagai karya imajiner, menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan yang tentunya terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa (Tantri, 2017). Teks fiksi dapat digunakan sebagai solusi dalam mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehudin (2013) menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam teks sastra yaitu novel. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Ca Bau Kan* karya Remy Sylado. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Wardhani (2018) menggunakan teks fiksi yaitu novel yang berjudul *Rindu* karya Tere Liye untuk mengajarkan nilai pendidikan karakter secara tersirat melalui tokoh-tokoh yang diceritakan dalam novel tersebut. Nurhadi (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan objek peneliti berupa novel yang berjudul *Lintang Latip* karya Aishworo Ang. Novel tersebut memaparkan kekhasan budaya sebagai eksistensi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat meliputi; kerja keras, gotong royong, dan toleransi. Dengan demikian, teks

fiksi lebih dominan dalam mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 khususnya pada teks fiksi. Mengetahui teks-teks yang bermuatan nilai pendidikan karakter dalam buku bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus utama yaitu mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam buku teks bahasa Indonesia. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian analisis konten merupakan penelitian untuk membuat simpulan yang dapat direplikasi dari teks (atau materi penting lainnya) dalam konteks penggunaannya (Krippendorff, 2013: 18). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Adapun bagian yang dianalisis adalah muatan nilai karakter dalam buku ajar tersebut. Buku ini digunakan sebagai sampel dalam penelitian karena telah dijadikan sebagai buku pegangan wajib bagi guru dan siswa dalam kurikulum 2013. Objek yang menjadi sumber data ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis secara cermat dan pencatatan tentang muatan nilai karakter yang tersebar dalam semua bagian buku, khususnya pada teks fiksi. Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan validitas semantik dan reliabilitas interrater. Teknik analisis data diambil dari beberapa tahap yang meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrumenst, di mana peneliti sendiri yang menganalisis dan memasukkan ke dalam rubrik yang disusun berdasarkan landasan teori terkait nilai-nilai karakter.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan nilai-nilai karakter dianalisis dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Dalam buku ajar ini terdiri atas delapan bab yang meliputi; Bab 1 Belajar Mendeskripsikan, Bab 2 Memahami dan Menciptakan Cerita Fantasi, Bab 3 Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur, Bab 4

Menyibak Ilmu dalam Laporan Hasil Observasi, Bab 5 Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat, Bab 6 Mengapresiasi dan Mengkreasikan Fabel, Bab 7 Berkorespondensi dengan Surat Pribadi dan Surat Dinas, dan yang terakhir Bab 8 Menjadi Pembaca Efektif. Pada penelitian ini, peneliti mengambil fokus penelitian pada teks fiksi untuk dianalisis dan dikumpulkan data-data yang termuat dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Teks fiksi terdapat dalam Bab 2 materi cerita fantasi, Bab 5 materi puisi rakyat, dan Bab 6 materi fabel.

Bab 2 Memahami Dan Menciptakan Cerita Fantasi, menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat. Pada teks yang berjudul "Kekuatan Ekor Biru Nataga" pada paragraf terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras yang terjadi pada peristiwa di mana pada suatu kelompok mempertahankan hak mereka.

"Nagata memberi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka."(hlm: 45)

Kutipan di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras yang dapat ditunjukkan pada sikap Nagata dan seluruh pasukannya yang tampak yakin dalam mempertahankan haknya.

"Hari itu, sejarah besar Tana Modo akan terukir di hati seluruh binatang. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta"(hlm: 45)

Kutipan di atas terdapat nilai semangat kebangsaan yang ditunjukkan pada sikap mereka dalam berjuang sekuat tenaga. Cara bertindak tokoh yang menempatkan kepentingan tanah kelahiran dibandingkan dengan kepentingannya pribadi dalam rangka untuk membela tanah air tercinta.

"Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susul-menyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nagata"

"Serbuuuu ...!" teriak Nagata sambung-menyambung dengan seluruh panglima

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kerja sama, saling gotong royong dalam mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Tidakan kerja sama antar panglima dan seluruh pasukannya menunjukkan tindakan bersahabat atau komunikatif.

“Binatang tidak putus asa. Namun pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gerakan para serigala.”

Pada kutipan “Binatang tidak putus asa” menyatakan sikap mereka yang kerja keras dalam menghadapi masalah. Kerja keras dimaknai dengan kegiatan melakukan sesuatu dengan cara bersungguh-sungguh hati, gigih, dan pantang menyerah.

Pada cerita fantasi “Kekuatan Ekor Biru Nagata” menceritakan seorang pemimpin dan berserta pasukannya memperjuangkan haknya. Cerita ini menekankan pada nilai karakter yang lebih dominan pada nilai kerja keras dan bersahabat atau komunikatif. Pada cerita ini memberikan gambaran penerapan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari yang secara implisit. Bahwasannya kerja keras dapat dipupukkan pada diri siswa dalam melaksanakan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Siswa dapat menerapkan nilai kerja keras dalam meraih suatu cita-cita dengan cara kegigihan, siswa dapat mencapainya. Nilai bersahabat atau komunikatif dimaknai dengan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sangat berkaitan dengan keadaan di sekolah siswa diharapkan bisa bekerja sama jika dalam situasi berkelompok.

Selanjutnya, Bab 5 Mewarisi Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat. Puisi rakyat sebagai warisan budaya bangsa yang meliputi; puisi, syair, dan gurindam yang tentunya kaya muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui pantun para pembaca dapat mengambil nilai khususnya pendidikan karakter dengan cara menghibur dan indah. Pantun pertama sebagai berikut:

*“Pergi melaut membela jala,
Jala ditebar sambil mengingat,
Meski hidup banyak kendala,
Haruslah kita slalu semangat”*(hlm: 174)

Kutipan di atas menunjukkan nilai karakter kerja keras. Kerja keras merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh. Kegiatan ini dilakukan dengan niat yang kuat dan dilakukan tanpa mengenal lelah, semangat yang selalu berkobar. Jika dilihat pada kutipan teks puisi, yang menunjukkan sikap atau suatu tindakan kerja keras terdapat pada larik ke-3 dan ke-4 yaitu *“meski hidup banyak kendala // Haruslah kita slalu semangat”*. Hal ini jika dilihat di dunia nyata, kehidupanpun tak terlepas dari kendala ataupun permasalahan. Dilihat pada

kegiatan di sekolah, tentunya masing-masing siswa memiliki cita-cita yang diidam-idamkan. Tentunya suatu kendala atau sebuah ujianitu selalu akan muncul. Dengan demikian, penulis memberikan pesan kepada pembacanya khususnya para siswa untuk tetap besemangat dan pantang menyerah untuk meraih cita-cita yang tentunya ini tak lepas dari sikap kerja keras. Siswa yang memiliki karakter kerja keras, tentunya siswa tidak pantang menyerah, karena pada dasarnya malas merupakan kegiatan yang paling sulit untuk dihilangkan, maka dariitu nilai kerja keras sangat baik untuk dijadikan dan terbentuk didalam diri masing-masing siswa. Selanjutnya, pantun kedua sebagai berikut:

*“Buanglah sampah pada tempatnya,
Jangan membuang di tengah jalan,
Kalau kita tidak mau bertanya,
Tidak bisa mencapai semua harapan.”*(hlm: 179)

Kutipan di atas, bermuatan nilai pendidikan karakter yaitu nilai peduli lingkungan dan rasa ingin tahu. Pertama, rasa ingin tahu ditunjukkan pada baris pertama dan baris kedua yang merupakan baris sampiran yaitu *“Buanglah sampah pada tempatnya // Jangan membuang di tengah jalan”*. Peduli lingkungan ditunjukkan dengan menggunakan kalimat ajakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut menunjukkan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan sekitarnya. Dilihat dari lanjutan sampiran pantun tersebut yaitu, menggunakan kalimat perintah *“Jangan”*. Penulis menyerukan bahawa jangan membuang sampah sembarang, khususnya di jalan karena akan menjadikan lingkungan tidak sehat karena adanya sampah. Sikap peduli lingkungan sebagai bukti cinta kepada lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara manusia dari lingkungan hidup.

Selanjutnya, baris ketiga dan baris keempat yang merupakan baris isi yaitu *“Kalau kita tidak mau bertanya // Tidak bisa mencapai semua harapan”*. Baris ini memuat nilai rasa ingin tahu. Jika tidak memiliki rasa ingin tahu maka siswa akan malas dan susah untuk mengembangkan pengetahuannya. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membantu siswa dalam mendapatkan informasi-informasi karena adanya rasa penasaran kemudian adanya tindakan untuk bertanya sebagai tindakan untuk memecahkan suatu harsat keingin tahuan terhadap suatu informasi.

Bab yang terakhir dari materi teks fiksi yaitu Bab 6 Mengapresiasi dan mengkreasikan teks fabel. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Pada teks “*Sesama Saudara Harus Berbagi*” menceritakan tentang sikap peduli di suatu keluarga. Hal ini ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

“*Pagi, Ibu Tupai,*” salam Pak Tua Rusa kepada Ibu Pip. Kemarin keponakanku mengunjungiku. Dia membawa oleh-oleh yang cukup banyak. Aku ingin membaginya untuk para sahabatku. Ini kacang kenari spesial untuk keluargamu.”(hlm: 197)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kepedulian antar sesama. Peduli sosial merupakan suatu tindakan responsif dan peka pada kondisi di lingkungan sekitar. Kepekaan itu selain ditunjukkan dengan perasaan mengasihi dan menyayangi juga diperlihatkan dengan tindakan-tindakan positif. Dilihat dari kutipan di atas merupakan suatu tindakan peduli karena memiliki rejeki lebih hingga dibagikan kepada orang lain. Pada teks cerita fabel ini memberikan pemahaman mengenai kepedulian siswa antar teman di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter termuat secara eksplisit maupun implisit. Ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan pada buku ajar Bahasa Indonesia khususnya pada teks fiksi diperoleh; nilai kerja keras diperoleh 24 kutipan, nilai peduli sosial diperoleh 18 kutipan, dan nilai bersahabat atau komunikatif diperoleh 15 kutipan. Nilai-nilai pendidikan tersebut diperoleh dari tokoh yang diceritakan dan makna yang tersirat pada gurindam serta penyampaian melalui pantu.

Nilai karakter lainnya yang meliputi; nilai kreatif, cinta tanah air, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, disiplin, jujur, toleransi, gemar membaca, religius, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

DAFTAR RUJUKAN

Ulfah, T. (2020). Video Sebagai Media Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Bela Negara Untuk Generasi Milenial*, (1).

Wulandari, Y. (2017). Kelayakan Aspek Materi Dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar

Sastra Lama. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2).
<https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2049>

- Maunah, Binti. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), pp: 90-101.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, A. R. 2019. Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy, *Prosiding Seminar Nasional: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. p. 37-40
- Tantri, A. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tantri (Perempuan yang Bercerita) Karya Cok Sawitri Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar, *The 1st Education and Language International Convergence Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, May 2017, p.57-68
- Shollehudin, M. 2013. Analisis Antropologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Ca Bau Kan Karya Remy Sylado, Tesis, Universitas Sebelas Maret.
- Wardani, Y. F., dan Suhita, S. 2018. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter, *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 Nomor 2.
- Nurhadi, A. 2019. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lintang Lathip Karya Aishworo Ang, *Prosiding Seminar Nasional: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. p.48-52
- Krippendorff, K. 2004. *Content analysis an introduction to its methodology*. London: International Education and Professional Publisher.